

PENINGKATAN KREATIFITAS MAHASISWA MELALUI KERAJINAN VAS BUNGA BERBAHAN TUSUK SATE

Fara Dita¹, Dzakiyah S. Aristiya², Aksen J. Tumimomor³,
Angelika Tauran⁴, Fensca F. Lahallo⁵

Program Studi Manajemen, Universitas Victory Sorong

Email: Faradita824@gmail.com, dzakiyaaristiya@gmail.com, aksentumimomor0497@gmail.com,
rianeia182@icloud.com, ekalahallo120@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kreativitas mahasiswa merupakan aspek penting dalam perkuliahan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan prakarya, khususnya pembuatan kerajinan vas bunga berbahan tusuk sate. Kegiatan ini mengajak mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan sederhana dan murah menjadi produk bernilai estetika tinggi. Proses pembuatan kerajinan ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, hingga proses perakitan dan penyelesaian akhir. Dengan terlibat dalam kerajinan ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis dan artistik, tetapi juga solusi keterampilan dan kerja sama. Selain itu, kerajinan vas bunga berbahan tusuk sate juga dapat menjadi peluang untuk kewirausahaan bagi mahasiswa, mendorong mereka untuk berpikir inovatif dan mandiri dalam menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Secara keseluruhan, kerajinan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa.

Kata kunci: kreativitas, mahasiswa, kerajinan, vas bunga, tusuk sate, kewirausahaan

ABSTRACT

Enhancing student creativity is a crucial aspect of higher education to prepare students for the challenges of the workforce. One method that can be employed is through craft activities, specifically the creation of flower vases made from wooden skewers. This activity encourages students to think creatively by utilizing simple and inexpensive materials to produce aesthetically valuable products. The crafting process involves various stages, from design planning, material selection, to assembly and finishing. By engaging in this craft, students not only develop technical and artistic skills but also problem-solving abilities and teamwork. Additionally, crafting flower vases from wooden skewers can also present entrepreneurial opportunities for students, encouraging them to think innovatively and independently in creating marketable products. Overall, this craft contributes positively to enhancing students' creativity and practical skills.

Keywords: creativity, students, crafts, flower vase, wooden skewers, entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Kreativitas tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah yang kompleks, tetapi juga memungkinkan individu untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat memberikan nilai tambah (Fensca F. Lahallo, dkk 2025). Kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi dan menciptakan solusi baru yang efektif. Perkuliahan memiliki peran penting dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui berbagai aktivitas dan program yang dirancang khusus.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa adalah melalui kegiatan prakarya. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis dan artistik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan mencari cara baru dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Pemanfaatan ini dirancang untuk mendorong dalam berpikir kreatif dalam mengubah bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat (Susana M. W. Muskita, dkk, 2025). Salah satu contoh prakarya yang dapat diterapkan adalah pembuatan kerajinan vas bunga berbahan tusuk sate.

Kerajinan vas bunga berbahan tusuk sate adalah contoh yang baik dalam pemanfaatan bahan sederhana dan murah untuk menciptakan produk bernilai estetika tinggi. Proses pembuatan kerajinan ini melibatkan berbagai tahap yang meliputi perencanaan desain, pemilihan bahan, perakitan, dan penyelesaian akhir. Setiap tahap dalam proses ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, artistik, serta kemampuan dalam pemecahan masalah dan kerja sama tim.

2. MASALAH

Masalah yang dihadapi adalah penggunaan tusuk sate dalam berbagai kegiatan, terutama dalam pembuatan kerajinan tangan atau acara kuliner, menghasilkan volume sampah yang signifikan. Sampah tusuk sate sering kali tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan penumpukan limbah yang tidak ramah lingkungan. Banyak mahasiswa yang memiliki potensi kreativitas tinggi namun tidak memiliki sarana atau platform untuk menyalurkannya. Kegiatan akademik yang dominan dengan teori seringkali membuat mahasiswa kurang terlibat dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas mereka dan juga mahasiswa yang memiliki ide-ide inovatif seringkali kesulitan dalam mengembangkan ide tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual. Diperlukan inisiatif untuk mendaur ulang tusuk sate dengan mengembangkan sistem pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali. Program-program yang mendorong inovasi dalam mendaur ulang tusuk sate menjadi bahan kerajinan atau produk lainnya dapat membantu mengurangi volume sampah. Dukungan untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa masih terbatas, baik dari segi pembiayaan, bimbingan, maupun akses ke pasar. Mahasiswa membutuhkan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan kreatif, seperti ruang kerja, alat-alat prakarya, dan bahan yang mudah diakses. Fasilitas ini akan membantu mereka dalam menyalurkan ide-ide kreatif menjadi karya nyata.

3. METODE

a) Sasaran Kegiatan

Mahasiswa dengan minat di bidang kewirausahaan dapat memanfaatkan kerajinan vas bunga sebagai peluang bisnis. Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide bisnis, mulai dari pembuatan produk hingga strategi pemasaran dan

penjualan, serta membekali mereka dengan pengalaman dalam menciptakan produk bernilai jual.

b) Metode yang digunakan

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kerajinan ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

Tahap 1 Input

Sebelum mengumpulkan alat dan bahan kami melakukan riset dan inspirasi diperlukan untuk mencari referensi desain dari berbagai sumber seperti internet, buku, atau karya kerajinan lainnya. Langkah ini membantu dalam memperoleh ide kreatif dan memperluas wawasan tentang desain vas bunga yang menarik. Lalu alat dan bahan yang diperlukan yaitu alat : pisau, gunting, korek, isolasi dan bahan : tusuk sate, botol kaca, batu kerikil, kain renda-renda tak terpakai, lem.

Tahap 2 Proses

Proses pembuatan kerajinan vas bunga dari tusuk sate, sebagai berikut :

- 1) Bersihkan botol bekas agar bersih
- 2) Potong tusuk sate sama panjangnya dengan botol bekas
- 3) Lalu tempelkan double tip kebotol bekas
- 4) Tempelkan tusuk sate yang sudah dipotong sama rata ke botol yang sudah ditempelkan double tip sampai merata dibotolnya
- 5) Lalu hiasi memakai renda-renda seperti digambar dan lem memakai lem tembak
- 6) Setelah itu, Simpankan batu kerikil kecil
- 7) Terakhir, Simpankan Bunga Sesuai selera

Tahap 3 Output

Output yang dihasilkan adalah kerajinan vas bunga dari tusuk sate yang menambah nilai estetika dan bisa digunakan sebagai aksesoris ruangan.

Tahap 4 Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kami akan melakukan pengecekan ulang terhadap kerajinan vas bunga dan menilai kekurangan-kekurangan dari vas bunga dari tusuk sate.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Input

Sebelum mengumpulkan alat dan bahan kami melakukan riset dan inspirasi diperlukan untuk mencari referensi desain dari berbagai sumber seperti internet, buku, atau karya kerajinan lainnya. Langkah ini membantu dalam memperoleh ide kreatif dan memperluas wawasan tentang desain vas bunga yang menarik. Lalu alat dan bahan yang diperlukan yaitu alat : pisau, gunting, korek, isolasi dan bahan : tusuk sate, botol kaca, batu kerikil, kain renda-renda tak terpakai, lem.



Gambar 1. Alat dan Bahan yang diperlukan

b) Proses

Tahap proses merupakan tahap inti dalam pembuatan kerajinan vas bunga dari tusuk sate. Langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan botol bekas

Botol kaca dibersihkan terlebih dahulu agar bebas dari kotoran dan label. Setelah itu, tusuk sate dipotong dengan panjang yang sama, menyesuaikan tinggi botol.



Gambar 2. Membersihkan botol dan menyesuaikan tusuk sate sesuai ukuran botol

2. Menempelkan *double tape*

Double tape ditempelkan secara merata pada permukaan luar botol sebagai perekat awal untuk tusuk sate.



Gambar 3. Menempelkan Double Tape Pada Botol

3. Menempelkan tusuk sate

Tusuk sate yang telah dipotong ditempelkan satu per satu secara rapi dan sejajar hingga

Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Melalui Kerajinan Vas Bunga Berbahan Tusuk Sate

menutupi seluruh permukaan botol. Pastikan penempelan dilakukan secara merata agar hasilnya terlihat rapi.



Gambar 4. Menempelkan Tusuk Sate Pada Botol

4. Menghias vas

Setelah seluruh permukaan botol tertutup tusuk sate, bagian luar vas dihias menggunakan kain renda. Renda ditempel menggunakan lem tembak agar lebih kuat dan tahan lama.



Gambar 5. Menghias Vas

5. Mengisi batu kerikil

Batu kerikil kecil dimasukkan ke dalam botol. Batu ini berfungsi sebagai pemberat agar vas lebih stabil dan tidak mudah jatuh.



Gambar 6. Menambahkan batu kerikil pada media vas bunga

6. Menambahkan bunga

Tahap terakhir adalah meletakkan bunga ke dalam vas sesuai dengan selera dan konsep desain yang diinginkan.

Tahap proses ini membutuhkan ketelitian, kerapian, dan kreativitas agar menghasilkan

produk yang menarik.

c) Output

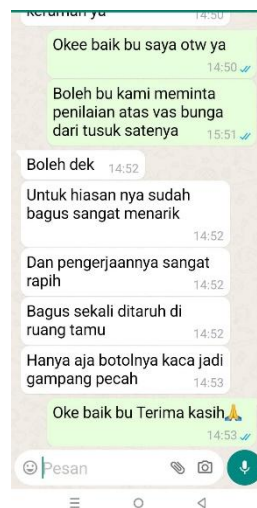
Output yang dihasilkan adalah kerajinan vas bunga dari tusuk sate yang menambah nilai estetika dan bisa digunakan sebagai aksesoris ruangan.



Gambar 7. Output Vas Bunga

d) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kami akan melakukan pengecekan ulang terhadap kerajinan vas bunga dengan memberikan masyarakat menilai produk vas bunga dari tusuk sate kami.



Gambar 8. Evaluasi Vas Bunga

5. KESIMPULAN

Melalui proses input sebelum mengumpulkan alat dan bahan kami melakukan riset dan inspirasi diperlukan untuk mencari referensi desain dari berbagai sumber seperti internet, buku, atau karya kerajinan lainnya. Langkah ini membantu dalam memperoleh ide kreatif dan memperluas wawasan tentang desain vas bunga yang menarik. Lalu proses pembuatan yang memakan waktu kurang lebih

sejam dan output vas bunga dari tusuk sate yang sangat menarik untuk dipajang diruang tamu. Peningkatan kreativitas mahasiswa melalui kerajinan vas bunga berbahan tusuk sate terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mengasah kemampuan kreatif dan teknis mereka. Kegiatan ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dengan memanfaatkan bahan sederhana menjadi produk yang menarik, tetapi juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam desain, pembuatan, dan pemasaran produk. Selain itu, kerajinan ini mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan bahan, yang mendukung kesadaran lingkungan. Dengan terlibat dalam pembuatan kerajinan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas, membangun keterampilan wirausaha, dan menyiapkan diri untuk tantangan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wijaya, R. (2016). "Analisis Dampak Lingkungan dari Sampah Tusuk Sate di Kawasan Kuliner". *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 12(1), 45-58.
- Amelia, R. (2020). *Membuat Kerajinan Tangan dari Bahan Sederhana*. Malang: UMM Press.
- Ardiansyah, D., & Mulyadi, T. (2018). "Pemanfaatan Tusuk Sate Bekas sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan". *Jurnal Teknik Industri*, 20(2), 99-112.
- Fensca Fenolisa Lahallo, Zemi Zemi, Ijel Ijel, Evalia Palayukan, Maria Ayu Nuriyance. (2025). *Penerapan Media Stik Es Krim Untuk Mengembangkan Ide Kreativitas Mahasiswa Prodi Manajemen*. J-Depace- Volume 8 nomor 1 tahun 2025
- Hidayat, M. (2023). *Pengelolaan Proyek Kerajinan Tangan untuk Mahasiswa*. Semarang: Diponegoro University Press.
- Mulyadi, Y. (2015). *Prakarya: Panduan Lengkap untuk Mahasiswa dan Pengrajin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurlela, Harmi , Ririn Anita, Anghrina Ananta Sudirman, Samsinar. 2024. *Kulibol (Kerajinan Unik Lampu Hias Dari Botol) Sebagai Peningkatan Bentuk Kewirausahaan Mahasiswa*. *Jurnal J-DEPACE Volume 7 Nomor 1 Juni 2024* :8-16
- Putra, A., & Wahyuni, S. (2018). "Pengelolaan Sampah Tusuk Sate di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(2), 56-68.
- Putra, I. G. (2017). *Seni dan Desain Kerajinan Tangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, F., & Dewi, L. (2015). "Tusuk Sate sebagai Sumber Sampah dan Upaya Pengelolaannya". *Jurnal Manajemen Sampah*, 5(1), 23-36.
- Sari, S. P. (2014). *Teknik Pembuatan Kerajinan Tangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, D., & Utami, R. (2020). "Pengolahan Tusuk Sate Bekas untuk Produk Kerajinan". *Jurnal Seni dan Desain*, 13(1), 77-90.
- Susana M.W. Muskitta, Nadia Aprilia Temongmere, Giovalda Elina Mambrasar, Maria Yemima Juliana Dasnarebo, Aldianus Lende. (2025). *Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui*

Fara Dita, dkk

Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Melalui Kerajinan Vas Bunga Berbahan Tusuk Sate

*Pemanfaatan Gelas Dan Mangkok Plastik Sebagai Lampu Tidur. J-Depace- Volume 8 nomor 1
tahun 2025*